

Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Theresia Ritnalis¹, Lidya Maryani², Herwinda Sinaga³

¹Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Immanuel Bandung, theresiaritnalis@gmail.com, 082199795348 ²Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Immanuel Bandung liyashare@gmail.com, 085793005055 ³Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Immanuel Bandung, bonorsinagaerwin@gmail.com, 081312386600

Abstrak

Kualitas pelayanan keperawatan sangat dipengaruhi oleh proses, peran dan fungsi dari manajemen pelayanan keperawatan dalam hal ini peran tersebut dimiliki oleh ketua tim. Kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan proses penting sebagai tanggung jawab seorang perawat kepada klien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSU St. Antonius Pontianak. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Besar sampel dalam penelitian 105 perawat yang diperoleh melalui total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner peran ketua tim dan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menyatakan peran ketua tim dan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan kategori baik. Serta berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Fisher Exact didapatkan nilai $p=0,002$ dimana $p<\alpha$ (0,005) yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Kesimpulannya, ada hubungan yang signifikan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, yang kemungkinan karena ketua tim yang efektif dapat memberikan arahan, dukungan, dan pengawasan yang baik. Saran yang disampaikan agar kedepannya pihak manajemen khususnya bidang keperawatan dapat membuat program kerja peningkatan keterampilan dan kepemimpinan (Leadership) bagi ketua tim melalui kegiatan workshop kepemimpinan keperawatan (leadership nursing), dengan spesifikas kegiatan yakni keterampilan dan kepemimpinan dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata Kunci: Ketua Tim, Kinerja Perawat, Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Abstract

The quality of nursing services is significantly influenced by the processes, roles, and functions of nursing service management, specifically the role of the team leader. The performance of implementing nurses in documenting nursing care is an integral part of efforts to improve the quality of nursing services. Nursing care documentation is an essential process as it represents a nurse's responsibility to the client. This study aims to determine the relationship between the team leader's role and the performance of implementing nurses in documenting nursing care in the inpatient ward of St. Antonius Hospital Pontianak. The research design used is descriptive correlational with a cross-sectional approach. The sample size in this study was 105 nurses, obtained through total sampling. Data collection used questionnaires on the team leader's role and nurse performance in documenting nursing care, which had undergone validity and reliability testing. The results showed that most respondents rated the team leader's role and the performance of implementing nurses in documenting nursing care as good. Furthermore, based on statistical analysis using the Fisher Exact test, a p-value of 0.002 was obtained, where $p<\alpha$ (0.005), indicating that H_0 is rejected, and H_a is accepted. The conclusion is that there is a significant relationship between the team leader's role and the performance of implementing nurses in documenting nursing care, possibly because an effective team leader can provide good direction, support, and supervision. It is suggested that in the future, management, particularly in the nursing field, can develop programs to improve skills and leadership (Leadership) for team leaders through nursing leadership workshops, specifically focusing on skills and leadership in the nursing care documentation process.

Keywords: Team Leader, Nurse Performance, Nursing Care Documentation

PENDAHULUAN

Permenkes No. 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien, rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat secara komprehensif. Rumah sakit memiliki fasilitas dan infrastruktur kesehatan yang digunakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta dapat digunakan sebagai tempat pendidikan dan penelitian bagi tenaga kesehatan. Untuk memberikan pelayanan yang optimal, berbagai profesi yang ada di dalamnya, termasuk perawat, memiliki peran penting [1].

Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan menggambarkan bahwa pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Pelayanan keperawatan ini berfokus pada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Kualitas pelayanan keperawatan harus terus ditingkatkan secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit secara keseluruhan [2].

Kualitas pelayanan keperawatan sangat dipengaruhi oleh manajemen pelayanan keperawatan, yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya dan dana. Salah satu komponen penting dalam kualitas pelayanan keperawatan adalah pendokumentasian asuhan keperawatan [3]. Pendokumentasian asuhan

keperawatan merupakan tahap penting dalam proses asuhan keperawatan. Hal ini mencakup pengumpulan informasi,

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perawatan yang diberikan kepada pasien. Kinerja perawat dalam pendokumentasian ini harus kinerja perawat dalam pendokumentasian tetap optimal.

Metode tim juga dapat berkontribusi pada kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Astuti dan Norhalimah (2019). Implementasi metode tim yang baik dapat membantu dalam pengawasan dan koordinasi asuhan keperawatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendokumentasian [9].

Peran ketua tim sangat penting. Ketua tim bertanggung jawab atas mengawasi dan memastikan bahwa seluruh tim perawat mematuhi standar pendokumentasian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paturohman dkk (2021), menunjukkan bahwa pengarahan, komunikasi, dan kerjasama adalah faktor-faktor tugas ketua tim yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat pelaksana [10].

Namun, tidak semua ketua tim mampu menjalankan peran mereka dengan baik, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Fithriyani, Miko Ekoputri (2021). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan peran ketua tim perlu menjadi fokus untuk memastikan bahwa mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam pendokumentasian asuhan keperawatan [11].

Dalam konteks Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak, temuan masalah terkait ketidaklengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan serta ketidaksesuaian implementasi dengan rencana intervensi

adalah isu yang perlu segera diatasi. Peran ketua tim juga perlu ditingkatkan agar mereka dapat lebih efektif dalam mengawasi dan memastikan standar asuhan keperawatan terpenuhi [12].

Setelah melakukan observasi terhadap 10 perawat yang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak, ditemukan bahwa 6 perawat di antaranya tidak melakukan proses pengkajian, 2 perawat tidak melengkapkan diagnosa keperawatan, dan 2 perawat tidak mengimplementasikan tindakan sesuai dengan rencana intervensi yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan 10 perawat juga mengungkapkan bahwa alasan ketidakpelaksanaan proses keperawatan, termasuk pengkajian, diagnosa, dan implementasi, adalah karena volume catatan dalam pendokumentasian Asuhan Keperawatan yang begitu banyak sehingga beberapa bagian tidak terisi dengan lengkap.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara peran ketua tim dan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak, sehingga dapat diambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD St. Antonius Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel independen adalah peran ketua tim, sedangkan variabel dependen adalah kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Populasi penelitian terdiri dari 105 perawat pelaksana di berbagai ruang rawat inap RSUD St. Antonius Pontianak. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Kuesioner variabel peran ketua tim memiliki 11 pernyataan kepada ketua tim perawat dan kuesioner variabel kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan terdiri dari 21 pernyataan dengan beberapa indikator. Skor kuesioner dikelompokkan ke dalam kategori baik, cukup, atau kurang berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan.

Analisis data mencakup analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat melibatkan statistik deskriptif seperti rata-rata, median, modus, dan lainnya. Analisis bivariat melibatkan pengujian hubungan antara variabel independen (peran ketua tim) dan variabel dependen (kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan). Kedua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas oleh peneliti karena instrumen tersebut sudah pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya dan telah memenuhi kriteria validitas. Reliabilitas kuesioner telah diuji dengan hasil yang menunjukkan reliabilitas

yang baik (Cronbach's alpha > 0.60).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur:		
20-30	19	18%
31-40	55	52%
41-50	31	30%
Total (N)	105	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	11%
Perempuan	93	89%
Total (N)	105	100%
Pendidikan		
D3	94	90%
S1 NERS	11	10%
Total (N)	105	100%
Lama Kerja		
1-10 tahun	36	34%
11-20 tahun	51	49%
>20 tahun	18	17%
Total (N)	105	100%

Dari data yang terdapat dalam table.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari responden, yaitu sebanyak 55 orang atau sekitar 52%, berada dalam rentang usia 31-40 tahun. Dalam hal jenis kelamin, hampir seluruhnya, yaitu 93 orang atau sekitar 89%, adalah perempuan. Ketika melihat tingkat pendidikan, mayoritas responden, yakni 94 orang atau sekitar 90%, memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan. Selain itu, dalam hal pengalaman kerja, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 51 orang atau sekitar 49%, telah bekerja selama beberapa waktu di bidang keperawatan.

1. Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Ketua Tim

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	79	75%
Cukup	21	20%
Kurang	5	5%
Total (N)	105	100%

Dari data yang tertera pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 79 orang (75%), memberikan penilaian positif terhadap peran ketua tim dalam tim keperawatan. Penilaian ini dianggap baik oleh peneliti, dan diperkirakan akan memiliki dampak positif pada pelaksanaan manajemen keperawatan di berbagai ruangan. Proses manajemen keperawatan melibatkan beberapa tahapan, mulai dari perencanaan hingga pengendalian. Salah satu contoh dampaknya adalah dalam pengawasan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, yang dapat lebih efektif dilakukan dengan peran ketua tim yang baik.

Berdasarkan penelitian ini, peran ketua tim dalam konteks manajemen keperawatan memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Dalam hal perencanaan, ditemukan bahwa beberapa responden menganggap bahwa kontrak awal Dalam fungsi pengarahan, ditemukan bahwa dalam beberapa hal, seperti bimbingan dan evaluasi perawat pelaksana berdasarkan SOP, serta membantu dan memfasilitasi kegiatan perawat pelaksana, terdapat responden yang menyatakan bahwa hal ini tidak selalu dilakukan oleh ketua tim. Demikian pula, ketika menyangkut tindakan keperawatan yang bersifat terapi keperawatan dan pemberian pendidikan kesehatan kepada klien/keluarga, sebagian responden juga menganggap bahwa ketua tim tidak selalu melakukan hal tersebut dengan konsisten.

Pengendalian, sebagai fungsi manajemen lainnya, juga memiliki ruang untuk peningkatan. Monitoring dokumentasi yang dilakukan oleh perawat pelaksana, pengawasan kerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, identifikasi kelengkapan pendokumentasian, pemeriksaan dokumen harian, dan evaluasi ASKEP (Asuhan Keperawatan) serta pembuatan catatan perkembangan klien setiap hari tidak selalu dilakukan dengan konsisten oleh ketua tim, menurut sebagian responden.

Secara teoritis, peran ketua tim dalam manajemen keperawatan memiliki dampak yang signifikan terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana. Pendokumentasian ini memerlukan pengarahan, pengorganisasian, perencanaan,

dan pengendalian yang baik untuk memastikan bahwa asuhan keperawatan yang berkualitas diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, peran ketua tim dalam asuhan keperawatan sangat penting dalam memastikan pendokumentasian yang efektif dan pemenuhan tanggung jawab yang berkaitan dengan pelayanan keperawatan kepada pasien.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	68	64,8%
Cukup	29	27,6%
Kurang	8	7,6%
Total (N)	105	100%

Dari data yang tercantum pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 68 orang (64,8%), memiliki kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang dikategorikan sebagai baik. Hasil ini memiliki implikasi penting dalam hal pertanggungjawaban perawat sebagai penyedia asuhan keperawatan kepada pasien. Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan salah satu komponen yang sangat relevan dalam tanggung jawab perawat, dan hasil yang baik dalam hal ini akan mempengaruhi pemenuhan tanggung jawab dan potensi tanggung gugat perawat terkait pelayanan kepada pasien.

Menurut definisi Mangkunegara (2017), kinerja merujuk pada hasil kerja seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya, baik

dari segi kualitas maupun kuantitas, yang sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Namun, kinerja ini juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan, keterampilan, pengalaman kerja, latar belakang keluarga, serta aspek sosial dan demografi individu. Di sisi lain, faktor psikologis, seperti persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja, juga turut berperan dalam memengaruhi kinerja seseorang. Selain itu, faktor organisasi, seperti struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, serta sistem penghargaan, juga memiliki dampak pada kinerja [13].

Pendokumentasian asuhan keperawatan, seperti yang dikemukakan oleh Nursalam (2021), memiliki banyak manfaat, termasuk aspek responsabilitas profesional dan perlindungan hukum. Namun, terdapat beberapa hambatan yang berkaitan dengan pendokumentasian ini, seperti kurangnya pemahaman dasar-dasar dokumentasi keperawatan. Kurangnya pemahaman ini dapat disebabkan oleh beragam latar belakang pendidikan perawat, yang mengakibatkan ketidakseragaman dalam pelaksanaan dokumentasi keperawatan. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendokumentasian asuhan keperawatan juga dapat menjadi kendala dalam praktik keperawatan [14].

Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pengambilan data mengungkap beberapa temuan terkait pendokumentasian

asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD St. Antonius Pontianak. Pada tahap pengkajian, terdapat temuan bahwa beberapa informasi, seperti pola aktivitas dan riwayat alergi pasien, tidak selalu terisi dengan lengkap. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan perawat dan motivasi mereka. Dalam hal diagnosis, walaupun diagnosa keperawatan tercatat lengkap, prioritas masalah keperawatan belum selalu tercantum dalam dokumen asuhan keperawatan. Beban kerja yang tinggi dan ketidaksesuaian jumlah pasien dengan perawat dapat menjadi faktor penyebabnya. Sementara itu, pada bagian perencanaan dan implementasi, tidak selalu terdapat informasi mengenai tujuan dan kriteria hasil di diagnosa keperawatan, dan pelaksanaan tindakan keperawatan juga tidak selalu mencatat waktu dan identitas perawat dengan lengkap.

Hasil observasi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Sartika (2017) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan dan motivasi memengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan [15]. Kendala lain yang dihadapi adalah beban kerja perawat yang tinggi, yang dapat memengaruhi kualitas pendokumentasian. Dengan demikian, perlu adanya upaya audit, peninjauan ulang terhadap dokumen rekam medis, dan pemberian motivasi kerja kepada perawat sebagai solusi untuk meminimalkan ketidaklengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Dalam konteks ini, faktor internal dan eksternal, termasuk peran ketua tim, memiliki

dampak signifikan pada pendokumentasian asuhan keperawatan. Oleh karena itu, perlu adanya program yang terstruktur dan selaras untuk mengurangi faktor-faktor yang memengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan keperawatan.

Hasil dari Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 57 (54,2%), menyatakan bahwa peran ketua tim mereka adalah baik, dan pada saat yang sama, mereka juga memiliki kinerja yang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Sementara itu, hanya ada 2 responden (1,9%) yang menganggap peran ketua tim mereka kurang baik, dan mereka juga memiliki kinerja yang kurang dalam hal pendokumentasian asuhan keperawatan. Selanjutnya, analisis statistik dilakukan menggunakan uji chi-square, tetapi karena tidak memenuhi syarat untuk uji chi-square, maka dilanjutkan dengan uji Fisher's exact.

Hasil dari uji Fisher's exact menunjukkan nilai $p=0,002$. Nilai p yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, ada hubungan yang signifikan antara peran ketua tim dan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa berdasarkan data distribusi frekuensi pada

Tabel 4, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 79 responden (75,2%), menganggap peran ketua tim di ruang rawat inap RSU St. Antonius Pontianak sebagai peran yang baik. Menurut pandangan peneliti, hal ini mungkin terjadi karena ketua tim mampu menjalankan perannya dengan optimal, termasuk memberikan motivasi dan semangat kepada perawat pelaksana dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan. Selain itu, proses evaluasi yang komunikatif dan mudah dimengerti tanpa menjadi otoriter membuat perawat pelaksana memiliki pandangan positif terhadap peran ketua tim.

Model praktik keperawatan atau sistem pelayanan keperawatan adalah metode organisasi dan pelaksanaan pelayanan keperawatan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu metode tersebut adalah penggunaan tim. Karakteristik dari metode tim lebih menekankan peran kepala ruangan dan ketua tim dalam pengelolaan asuhan keperawatan. Rumah sakit di lokasi penelitian ini telah menerapkan metode tim dalam pemberian pelayanan keperawatan, dengan syarat minimal menjadi ketua tim adalah memiliki masa kerja di rumah sakit selama minimal 5 tahun dan pendidikan minimal diploma III keperawatan (Ners diutamakan), serta memiliki loyalitas dan kredibilitas yang baik. Proses manajemen juga memiliki peran penting dalam implementasi praktik keperawatan profesional, melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengarahan, dan pengendalian. Pengarahan atau koordinasi merupakan fungsi manajerial yang mengarahkan staf dalam

melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Ketua tim, sebagai pemimpin perawat pelaksana, yang memberikan pengarahan yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan sikap perawat. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan [16].

Keberhasilan pemberian asuhan keperawatan tidak terlepas dari peran seorang ketua tim yang memberikan pengarahan yang baik dan sesuai dengan prosedur, sehingga pelayanan keperawatan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan bersama. Faktor-faktor yang memengaruhi fungsi pengarahan ketua tim dalam pemberian asuhan keperawatan meliputi faktor internal, seperti pengetahuan ketua tim tentang fungsi pengarahan dan pengalaman dalam manajemen bangsal. Faktor eksternal yang memengaruhi termasuk dukungan dan kepedulian kepala ruangan dalam pemberian pelayanan keperawatan, serta tingkat kepedulian perawat pelaksana di ruangan tersebut [13].

Menurut Nursalam (2014), pelaksanaan model tim harus didasarkan pada konsep bahwa ketua tim sebagai perawat profesional harus mampu menggunakan teknik kepemimpinan dan komunikasi yang efektif. Ini penting untuk memastikan kontinuitas rencana keperawatan yang terjamin, serta agar anggota tim menghargai kepemimpinan ketua tim [14]. Peran ketua tim yang baik merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kinerja perawat, khususnya dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Oleh karena itu, peran ketua tim dalam pelayanan keperawatan

menjadi hal yang sangat penting dalam model praktik keperawatan profesional.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dengan peran ketua tim di Ruang Rawat Inap RSUD St. Antonius Pontianak sebagai peran yang baik. Sebagian besar responden memiliki kinerja yang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil uji Fisher exact juga mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara peran ketua tim dan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya fokus pada eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peran ketua tim dalam pengaruhnya terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang dapat memengaruhi hubungan ini, seperti faktor motivasi, pendidikan, atau pengalaman kerja. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika peran ketua tim dalam konteks pemberian asuhan keperawatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien. Menteri Kesehatan RI. 2018. Jakarta.
- [2] UU No. 38 tahun 2018 tentang Keperawatan.

- [3] Oyoh, O., Somantri, I., & Sekarwana, N. Pengalaman perawat dalam pelaksanaan sistem pemberian pelayanan keperawatan profesional di RSUD Cibabat: studi fenomenologi. *Padjadjaran Nursing Journal*. 2017. 5(3), 229025.
- [4] Rahmi, U., & Kep, M. Dokumentasi keperawatan. Jakarta. Bumi Medika.2022.
- [5] Tanauma, M. N., Kaunang, E. D., Kaseke, M. M., & Surya, W. S. Faktor-faktor yang Berhubungan dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat Raratotok Buyat. *e-CliniC*. 2023. 11(2), 176-184.
- Winda, P. S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Pendokumentasian Proses Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSJ Prof. HB SA'ANIN Padang Tahun 2017 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).
- [6] Izza, S., Handiyani, H., & Nurdiana, N. Uji Coba Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Perawat di Unit Covid-19 Rumah Sakit X di Jakarta. *Jurnal Keperawatan*, 2021. 13(2), 451-460.
- [7] Maya, S. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Healthy Journal*. 2020. 8(1), 49-57.
- [8] Astuti, N., & Norhalimah, N. Hubungan Penerapan Metode Tim Keperawatan Terhadap Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Asoka RSUD. Ulin Banjarmasin. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*. 2019. 1(1), 61-74.
- [9] Paturohman, A., Kurniati, T., & Sabri, L. Faktor-Faktor Tugas Ketua Tim terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2021. 4(2), 471-479.
- [10] Fithriyani, F., & Putri, M. E. Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. 2021. 10(1), 196-200.
- [11] Jovita, Natalia. (2023). Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.
- [12] Pakpahan, S. SP2KP (Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Professional). Karya Ilmiah. RSUD Puri Husada Tembilahan. 2016.
<http://rsudpurihusada.inhilkab.go.id/>
diunduh 25 Juli 2023
- [13] Nursalam. Manajemen Keperawatan :Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi 3. Jakarta : Selemba Medika. 2014
- [14] Sartika, Eni. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Keperawatan Untan*. 2017. 3 (1): 15-21
- [15] Marquis, B. L. & Huston, C. J.. Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan : teori dan